

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menghadapi permasalahan pada jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia dengan tingginya tingkat kelahiran setiap tahun. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada Februari 2023, *Badan Pusat Statistik* (BPS) telah merilis hasil sensus penduduk. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS) tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia per Februari 2023 sebanyak 208.544.086 jiwa. Sedangkan di Jawa Barat Jumlah penduduk sebanyak 49.935.858 jiwa pada Januari 2023 (BPS 2023).

Hasil sensus 2020 tersebut mencatat penduduk Indonesia didominasi usia 15-64 tahun sebanyak 74,7 persen atau sekitar 191 juta jiwa. Jumlah penduduk usia muda 0-14 tahun sebanyak 23,3 persen dan penduduk usia di atas 65 tahun yang hanya sebesar 5,95 persen atau 16 juta jiwa. (BKKBN 2020). Kontribusi pertambahan paling besar di sumbangkan oleh Jawa Barat mencapai 5,2 juta, lalu Jawa Tengan sebanyak 4,13 juta dan Jawa Timur 3,18 juta jiwa. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020).

Salah satu upaya pengendalian jumlah penduduk melalui komponen kelahiran yaitu program keluarga berencana (KB). Program KB memiliki 3 elemen penting yaitu meningkatkan kesehatan reproduksi ibu, mengatur struktur pertumbuhan penduduk,

meningkatkan kesejahteraan keluarga, investasi pendidikan dan tabungan (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik, penelitian terdahulu menumukan faktor sosiodemografi meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan berpengaruh pada pemilihan lat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron maupun kombinasi antara progesteron dan estrogen. Salah satu jenis kontrasepsi suntik hormonal yaitu *depo medroxy progesterone acetat* (DMPA) pada pemakaian alat kontrasepsi ini mempunyai efektifitas yang besar,tetapi juga memiliki berbagai efek samping, salah satunya yaitu kenaikan berat badan. Kontrasepsi suntik banyak menjadi pilihan terutama bagi perempuan yang menginginkan KB jangka panjang dan efisien, selain itu kontrasepsi ini dipilih karena mudah dijangkau dan murah. Akan tetapi tipe kontrasepsi suntik progestin itu sendiri memiliki berbagai macam efek samping. Diantaranya gangguan menstruasi, dan kenaikan berat badan (Elvia,2017) .

Kontrasepsi suntik mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangannya yaitu terganggunya siklus menstruasi diantaranya *amenorrhea*, *menoragia* serta *spooting*, kembalinya kesuburan lebih lambat, serta kenaikan berat badan. Pengaruh

lama penggunaan ialah merupakan faktor resiko terbentuknya peningkatan berat badan. (Sastariah, 2019).

Berdasarkan data distribusi pengguna alat kontrasepsi di BKKBN akseptor KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP). Alat Kontrasepsi Implan sebesar 10%, IUD/AKDR sebesar 8,0%, MOW sebesar 4,2%, kondom sebesar 1,2%, MOP sebesar 0,2% dan MAL sebesar 0,1%. Pemilihan jenis metode kontrasepsi *modern* paling banyak akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (BKKBN, 2022).

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang

menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58%, sedangkan di pedesaan mencapai 57% (WHO, 2021)

Negara Indonesia terdapat 5.829 wanita peserta KB yang menggunakan alat kontrasepsi 81,6% menggunakan metode kontrasepsi hormonal (Kemenkes RI, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, BKKBN (2020), Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%, dan di Jawa Barat sendiri Jumlah Wanita peserta KB suntik sebesar 66,2%. (BKKBN 2020). Sedangkan di kabupaten Bandung khususnya di wilayah Sangkanhurip jumlah akseptor KB suntik 3 bulan dari bulan Januari sampai April 2023 sebanyak 3910 akseptor. (Kohort Pos KB sangkanhurip).

Program KB merupakan salah satu program dari pemerintah yang dilakukan dalam skala nasional agar dapat menekan angka kelahiran dan juga mengendalikan pertambahan jumlah penduduk (Ndau, 2022). Perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas ke arah pendekatan kesehatan, dan juga melihat bahwa begitu semakin pentingnya bagi masyarakat kualitas tentang pelayanan KB. Kasus pergantian dini metode KB ini merupakan salah satu indikator adanya angka penurunan kualitas pelayanan KB, yang menunjukkan kurangnya informasi kepada pengguna akseptor mengenai permasalahan tentang kontrasepsi, termasuk efek samping KB suntik yang menimbulkan terjadinya seperti gangguan pola haid, berat badan naik dan

timbulnya jerawat yang merupakan penyebab utama dari penghentian kontrasepsi suntik (Siregar & Harahap, 2021).

Kontrasepsi suntik 3 bulan (*progestin*) jenis kontrasepsi ini sangat efektif, aman, dapat di pakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat kira - kira 4 bulan, tidak menekan produksi ASI sehingga cocok untuk masa laktasi. Efektivitas suntikan *progestin* dengan *Depo Medroksi Progesterone Asetat* (DMPA) memiliki efektivitas yang tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun asal penyuntikan dilakukan secara benar sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan (Raidanti, 2021).

Akibat yang terjadi setelah pemakaian KB suntik 3 bulan yaitu mengalami gangguan menstruasi seperti *oligamenore* (lebih dari 35 hari) dan *polimenore* (kurang dari 21 hari), *spotting* (bercak darah), *hipermenore* (menstruasi lebih banyak) atau *hipomenore* (menstruasi lebih sedikit dari normal), *amenore* (tidak mengalami menstruasi selama 3 bulan berturut turut), sakit kepala, penurunan libido, dan jerawat (Holidah, 2019). Efek samping ini di pandang sebagai kekurangan oleh banyak wanita dan menganggap bahwa pendarahan teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunakan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil. Penyebab gangguan haid karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga *endometrium* mengalami perubahan *histology*. Keadaan *amenore* disebabkan *atrofi endometrium*. Pemberian DMPA yang semakin lama atau rutin setiap 3 bulannya akan mempengaruhi *estrogen* di dalam tubuh kurang kuat terhadap *endometrium*, sehingga *endometrium* kurang sempurna (Alexander, 2019).

Dampak gangguan siklus menstruasi dapat menimbulkan resiko patologis apabila dihubungkan dengan banyaknya pengeluaran darah, mengganggu aktivitas sehari-hari, adanya indikasi *inkompatibel* ovarium pada saat konsepsi atau adanya tanda-tanda kanker (Viana, 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Anggina & Sinaga (2021) jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal yang tersedia dalam bentuk suntik. Penggunaan kontrasepsi suntik *progestin* menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dengan penggunaan suntik hormonal tersebut membuat dinding *endometrium* yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian, perdarahan inter menstruasi dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu. Kasus *amenorea* semakin banyak dengan lama pemakain kontrasepsi suntik 3 bulan minimal pemakain selama 1 tahun atau lebih.

Hasil studi pendahuluan di wilayah desa Sangkanhurip di RW 01 RT 02 pada bulan Februari 2023 didapatkan peserta KB suntik sebanyak 25 akseptor, pil KB 4 akseptor, AKDR 2 akseptor, dan AKBK 1 akseptor. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 responden akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan data 4 orang akseptor mengalami amenorea setelah suntik KB 3 bulan lebih dari 1 tahun, dan 1 orang akseptor KB suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan haid setelah melakukan suntik lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dimana metode kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak digunakan di wilayah Sankanhurip dan ada akseptor yang mengalami efek sampingnya yaitu berupa gangguan menstruasi dan keputihan,

tidak mengalami efek sampingnya berdasarkan dari lama pemakaian KB suntik 3 bulan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang: **Gambaran Akseptor KB tentang Efek samping KB Suntik 3 bulan di Wilayah Desa Sangkanhurip.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan penelitian ini adalah: Gambaran Akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan di Wilayah Desa Sangkanhurip.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditanyakan, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan di wilayah Desa Sangkanhurip.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gangguan menstruasi akseptor di wilayah Desa Sangkanhurip.
- b. Mengetahui Gambaran BB akseptor KB di wilayah Desa Sangkanhurip.
- c. Mengetahui Efek samping keputihan pada suntik KB 3 bulan di Wilayah Desa Sangkanhurip.
- d. Diketahuinya efek samping sakit kepala pada KB suntik 3 bulan di Wilayah Desa Sangkanhurip.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ataupun wacana serta kepustakaan tentang Gambaran Akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan di wilayah Desa Sangkanhurip.

2. Praktis

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pertimbangan untuk pemilihan alat KB sesuai dengan kondisi kesehatan wanita usia subur pengguna kontrasepsi

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah efek samping KB suntik 3 bulan DMPA.

3. Peneliti

Bagi peneliti di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian, sehingga dapat memberikan konseling yang tepat dan sesuai pada akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami efek samping.

4. Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan wacana kepustakaan mengenai efek samping penggunaan akseptor KB pada suntik 3 bulan tersebut.

E. Sistematika penulisan

Dalam pembahasan proposal penelitian ini yang berjudul “ Gambaran Akseptor KB tentang efek samping KB suntik 3 bulan di Wilayah Desa Sangkanhurip”

Sistematika penulisan proposal ini dikelompokkan menjadi 3 bagian utama yaitu :

1. Bagian awal proposal skripsi terdiri dari judul, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi proposal skripsi terdiri dari BAB I (pendahuluan)

1. Latar Belakang masalah

Menyajikan gambaran umum mengenai topik penelitian, termasuk isu-isu yang relevan, permasalahan yang dihadapi, dan kepentingan untuk melakukan penelitian.

1. Tujuan Penelitian:

Tujuan penelitian dapat berupa tujuan umum dan tujuan khusus yang lebih terperinci.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiann di bagi menjadi manfaat teorotis dan manfaat praktis

3. BAB II (Tinjauan Pustaka)

Bab ini menjelaskan landasan teori terdiri dari pembahasan efek samping KB suntik 3 bulan, konsep pengetahuan, hasil penelitian yang relavan dan kerangka pemikiran.

4. BAB III (Metodologi Penelitian)

Bab ini menjelaskan Langkah – Langkah penelitian yang akan di lakukan seperti metode penelitian, variable penelitian, populasi, sampel, tehnik pengumpulan data, instrument yang di gunakan, validitas dan reabilitas, tehnik analisa data.

5. BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang di laksanakan

6. BAB V (Kesimpulan dan saran)

BAB ini berisi kesimpulan dari bab 1 sampai bab 4

7. Bagian akhir penelitian skripsi berisi daftar Pustaka dan lampiran.